

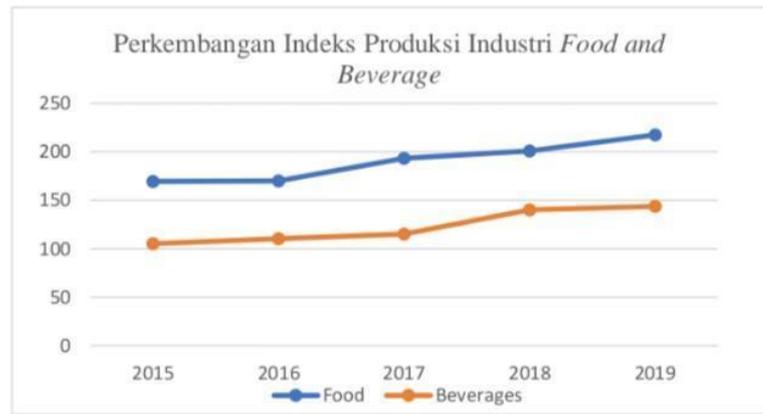
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia saat ini semakin meningkat sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonominya. Jumlah penduduk yang meningkat akan mempengaruhi peningkatan pada tingkat kebutuhannya. Sektor *food and beverage* merupakan sektor yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Sektor ini sangat berkembang pesat di Indonesia, tidak menutup kemungkinan bahwasannya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kelangsungan hidupnya sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Prospek yang menguntungkan, membuat sektor *food and beverage* dipilih dalam penelitian ini. Selain menguntungkan, sektor *food and beverage* ini menjadi sektor yang sangat survival atau bertahan, karena sektor ini dalam kondisi apapun dan sekrisis apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk makan dan minuman ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat di Indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) menyampaikan bahwa perkembangan indeks produksi untuk industri *food and beverage* di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan pada sektor *food and beverage* yang terjadi sebesar 0,2 persen hingga 16,5 persen. Adapun grafik perkembangan industri industri sektor *food and beverage* tahun 2015-2019, sebagai berikut:



Gambar 1.1
GRAFIK INDEKS PRODUKSI

Jika melihat gambar di atas terkait naik perkembangan perusahaan, perkembangan perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Dengan perkembangan perusahaan yang tinggi dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika perkembangan perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa yang akan mendatang.

Seiring bertambah ketatnya persaingan antar perusahaan, tanggung jawab sosial kini menjadi aspek yang wajib diungkapkan oleh setiap perusahaan karena dipercaya mampu menjadi salah satu strategi bisnis dalam upaya memenangkan persaingan pasar. Penerapan dan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk terlihat lebih baik dibandingkan perusahaan lain dengan menunjukkan transparansi perusahaan (Setiawan, 2016).

Investor cenderung mengalami kesulitan dalam menilai kekuatan dan risiko perusahaan yang sangat *financial* dan kompleks sehingga diperlukan adanya *disclosure* atas risiko tersebut kepada investor. Pengungkapan manajemen risiko

adalah pengungkapan atas risiko yang dikelola perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dimasa yang akan datang. Pradani (2020) mengungkapkan bahwa pengungkapan manajemen risiko adalah upaya perusahaan untuk dapat menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan yang tidak sesuai, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola resikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Supriyadi (2020) mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari dari pihak terafiliasi. Pihak terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap pengungkapan manajemen risiko pernah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Wayan Swarte (2019) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Agung Supriyadi (2020) bahwa hasil penelitiannya proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Komite manajemen risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas-tugasnya terkait pengawasan atas pengelolaan risiko usaha yang dihadapi perusahaan. Saat ini keberadaan *risk management committee* dirasa sebagai sebuah pengawasan

penting komite dewan (Subramaniam 2009). Tujuan dari pembentukan komite ini untuk membantu dewan direksi mengelola risiko, menetapkan kebijakan risiko yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh perusahaan. Mengenai pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengungkapan manajemen risiko pernah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Agung Supriyadi (2020) dan Mohammed Mahmud (2017) menyatakan bahwa komite manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Susanti Asgar Pradani (2020) dan Ahmed A. Elamer (2020) bahwa hasil penelitiannya komite manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan Setyorini (2018) profitabilitas sangat erat kaitannya dengan pengungkapan manajemen risiko. Profitabilitas adalah bagaimana manajemen mampu mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba. Hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko adalah Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan risiko lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas atau kerugian. Semakin tinggi institutional investor maka akan lebih kuat kontrol eksternal dalam perusahaan tersebut dan mengurangi biaya keagenan perusahaan yang memiliki penurunan profitabilitas atau kerugian (subowo, 2014).

Menurut pradani (2020) berpendapat bahwa *Leverage* adalah perbandingan antara hutang dengan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* biasanya digunakan untuk mengukur seberapa banyak penggunaan hutang sebagai pembiayaan dalam

investasi. Hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan manajemen risiko adalah semakin besar hutang yang digunakan untuk pembiayaan investasi, maka semakin besar juga keterangan perusahaan terhadap kreditor. Terkait penelitian sebelumnya, pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan manajemen risiko dilakukan oleh Pradani (2020) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda oleh Tatrika Skholiha (2019) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Mengingat pentingnya peran dan fungsi pengungkapan manajemen risiko serta masih kurang konsistennya hasil penelitian mengenai manajemen risiko di Indonesia maka hal tersebut menjadi motivasi penulis untuk melakukan pengujian lanjut mengenai “**Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Manajemen Risiko, Profitabilitas, Leverage, Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko**”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food and beverage* sejumlah 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2015-2019 menjadi pilihan dikarenakan pada periode ini terdapat laporan keuangan tahunan yang dapat dijadikan sebagai sumber data bagi peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?

2. Apakah komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?
4. Apakah *leverage* dapat berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Menguji pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Menguji pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

4. Menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberi bukti empiris serta menambah wawasan mengenai faktor yang menyebabkan pengungkapan manajemen risiko bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko dalam perusahaan sehingga kedepannya dapat menerapkan manajemen resiko dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Ada beberapa sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dasar teori, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan dalam studi empiris, pengidentifikasian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penjelasan mengenai cara pengukuran variabel - variabel tersebut, mengemukakan data dan metode pengumpulan data yang akan digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menggambarkan tentang subjek penelitian dan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.